

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif. Upaya untuk melaksanakan pembangunan pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila tenaga pendidik atau guru berusaha untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Selain itu, Proses Belajar Mengajar juga akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh suatu perangkat pembelajaran berupa kurikulum yang baik. Kurikulum yang tersusun dengan baik juga harus didukung oleh adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar baik dalam pendidikan umum, maupun pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah, baik itu ditingkat dasar maupun sekolah tingkat tinggi.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan, yang memanfaatkan aktivitas fisik, untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, emosional serta selalu melibatkan dimensi sosial. Di samping kriteria yang bersifat fisik yang menekankan keterampilan, ketangkasan dan unjuk “kebolehan”. Pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan hubungan antar orang, antar peserta didik dan guru sebagai fasilitator atau pengarah. Pendidikan jasmani olahraga sebagai salah satu sarana pendidikan anak memberikan suatu pengayaan etika dan moral di

masyarakat. Mengajarkan etika dan nilai moral sebaiknya lebih bersifat contoh “tindakan lebih baik dari kata-kata”. Nilai moral itu beraneka macam, termasuk loyalitas, kebajikan, kehormatan, respek, keramahan, keadilan, kooperatif, dan kedisiplinan. Disiplin diri merupakan hal penting dalam setiap upaya membangun dan membentuk karakter seseorang. Sebab, karakter mengandung pengertian cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada sekolah menengah pertama (SMP). Dalam pembelajaran penjas siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan olahraga sebagai media pembelajaran salah satu cabang olahraga yang diajarkan yaitu permainan bola basket.

Permainan bola basket adalah permainan antara dua tim yang saling berlawanan, di dalam sebuah tim sangat diperlukan kerja sama dan koordinasi yang baik antara satu tim dengan pemain lainnya. Permainan bola basket akan berjalan dengan baik dan lancar, bila teknik dasarnya dikuasai dengan sempurna. Permainan bola basket memiliki beberapa teknik dasar di antaranya, *dribbling*, *passing* dan *shooting*. Beberapa teknik dasar tersebut harus benar-benar di kuasai dalam bermain bola basket dan ketiga teknik tersebut memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Dalam permainan bola basket teknik dasar *passing* atau mengoper bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket yang mamiliki peran penting dalam suatu permainan. Teknik dasar *passing* atau mengoper bola terbagi tiga yaitu: *chest pass*, *bounce pass*, dan *over head pass*. Dalam permainan bola basket diperlukan pengertian antar pemain dan permainan tim yang baik, permainan tim tersebut sudah jelas melibatkan teknik dasar *passing* atau mengoper bola khususnya *chest pass* dengan teknik yang benar sehingga dapat menciptakan permainan tim yang baik.

Permainan bola basket merupakan permainan yang cukup menarik dan menyenangkan bagi pelakunya. Hal tersebut terlihat pada para pemain yang sedang melakukan permainan bola basket. Permainan bola basket juga adalah salah satu

cabang olahraga yang diajarkan di sekolah, tetapi permainan tersebut belum berjalan dengan lancar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Telaga Biru dalam pembelajaran teknik dasar bola basket, masih banyak siswa yang memiliki kekurangan dalam melakukan teknik dasar khususnya *chest pass*, hal tersebut mungkin disebabkan oleh model pembelajaran yang masih kurang tepat sehingga pembelajaran keterampilan teknik dasar *passing* khususnya *chest pass* masih kurang dan perlu dipilih suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan *chest pass* bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Telaga Biru.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu solusi yang dapat di ambil salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan ini adalaah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Model pembelajaran *Problem Solving* harus diawali dengan mengidentifikasi masalah yang berarti sangat mengutamakan proses tentang bagaimana cara memperoleh pengetahuan agar siswa dapat menginovasi, menciptakan, mendisain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut: 1) teknik dasar *chest pass* kurang baik atau kurang sempurna dilakukan oleh siswa/siswi SMP Negeri 1 Telaga Biru 2) perlu memilih salah satu model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan *chest pass* dalam permainan bola basket siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Biru.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya keterampilan *chest pass* dalam permainan bola basket siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Biru akan dipecahkan dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* yakni peneliti membagikan lembar sikap awal, tahap pelaksanaan dan sikap akhir dan gambar dua orang yang sedang melakukan *chest pass* untuk di amati peserta didik. Yang terdiri dari sikap awal: a) berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut sedikit ditekuk, b) berdiri dengan sikap melangkah, c) bola dipegang dengan kedua tangan di depan dada, d) badan agak condong ke depan. Tahap pelaksanaan: a) bola dipegang dengan kedua telapak tangan dan jari-jari terbuka, b) dorong bola ke depan dengan meluruskan kedua lengan bersamaan kaki belakang di langkahkan ke depan, c) lepaskan bola dari kedua pegangan tangan setelah kedua lengan lurus, d) arahkan bola lurus sejajar dengan dada. Sikap akhir: a) langkahkan kaki kiri/kanan ke depan ke arah sasaran, b) berat badan dibawah ke depan, c) kedua lengan lurus ke depan rileks, d) pandangan mengikuti arah gerakan bola.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *chest pass* melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam permainan bola basket siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Biru.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Membawa wawasan dan pengetahuan kepada peneliti.
- b. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan penerapan model pembelajaran serta sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
- c. Dengan harapan bisa menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat lebih menguasai keterampilan teknik dasar dalam permainan bola basket khususnya *passing* yaitu *chest pass*.

b. Bagi guru

Guru dapat menemukan model pembelajaran baru serta dapat mengaplikasikan sendiri dalam pembelajaran, dan menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan model pembelajaran lainnya khususnya dalam pembelajaran penjaskes.

c. Bagi sekolah

Terjadinya peningkatan kualitas belajar mengajar, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas sekolah pada secara keseluruhan.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam memilih strategi model pembelajaran yang tepat agar peneliti dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.